**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini akan diuraikan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara, serta temuan-temuan data dari hasil observasi di dalam kelas.

1. **Deskripsi Data**

Data dalam penelitian diambil setelah peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X di MAN 1 Kabupaten Blitar. Hal ini dijadikan pedoman pada pembahasan bab ini. Data ini didapatkan melalui observasi perencanaan pembelajaran berupa RPP, karena dalam RPP ini semua kegiatan pembelajaran terdapat di dalamnya. Data tersebut cukup untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan.

Selain itu, untuk memperkuat data yang sudah ada, peneliti juga melakukan wawancara kepada dua guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Kabupaten Blitar. Guru tersebut adalah Ibu Choirijah, dan Ibu Suisminah. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2019. Wawancara dilakukan secara bergantian dengan Ibu Choirijah terlebih dahulu. Dari data wawancara tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang penting dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, guru dengan jelas merumuskan sasaran, tujuan pembelajaran beserta langkah demi langkah yang dilakukan saat pembelajaran serta menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan mampu mencapai tujuan.

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Kabupaten Blitar melakukan rapat penentuan instrumen pembelajaran pada awal semester. Selain itu, para guru juga membuat sebuah bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut dibuat dengan bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan kutipan dari Ibu Choirijah.

“Bahan ajar UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mengajar) ini dibuat oleh seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Gurru kelas X membuat bersama, guru kelas XI juga begitu, pun dengan guru kelas XII.”

Selain penjelasan Ibu Choirijah, Ibu Suisminah juga menambahkan dengan penjelasan sebagai berikut.

“Sebelum kegiatan pembelajaran setiap semester dimulai, semua guru memeriksa segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Mulai dari silabus, RPP, prota, promes, evaluasi semua harus siap. Sehingga tidak ada kendala saat pembelajaran dilaksanakan.”

Selain itu, sesekali para guru Bahasa Indonesia mengalami beberapa kendala saat menyusun perencanaan pembelajaran pada saat semester akan dimulai seperti yang disampaikan oleh Ibu Suisminah.

“Libur semester yang relatif pendek membuat kami terkadang mengalami kendala. Bagaimana tidak, libur hanya sekitar dua minggu. Kami juga butuh istirahat. Tapi secara keseluruhan persiapan kami bisa dibilang matang untuk menghadapi pembelajaran semester.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perencanaan pembelajaran para guru di MAN 1 Kabupaten Blitar dapat disebut perencanaan yang matang. Meskipun terdapat kendala berupa jadwal libur yang pendek, para guru mampu menghadapinya sehingga pembelajaran di awal semester siap untuk dilaksanakan.

Selanjutnya mengenai pembelajaran teks anekdot, para guru merancang dua bab terkait teks anekdot yaitu 1) Menyampaikan Ide Melalui Anekdot dan 2) bersastra dengan anekdot. Dari kedua materi tersebut, peneliti hanya mengambil data dari materi pertama saja berupa RPP dan bahan ajar karena di dalam materi tersebut, peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis kritik teks anekdot.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas oleh guru kepada peserta didik yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru menerapkan RPP yang dibuat dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai, namun kadang kala guru menemukan kesulitan teknis maupun non teknis. Kesulitan teknis seperti sulitnya peserta didik memahami materi yang diberikan. Sedangkan yang non teknis berupa gaduhnya suasana kelas, rusaknya media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan masih banyak lainnya yang membuat pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Di sini guru dituntut untuk berkreasi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul dalam pembelajaran.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia kelas X menemukan beberapa kesulitan saat mengajarkan materi teks anekdot kepada peserta didik seperti yang disampaikan oleh Bu Choirijah seperti berikut:

“Anak-anak tidak bisa membedakan anekdot sama humor. Anekdot itu kan muncul kritikannya to, kalo humor itu lucu aja. Tapi kalo di anekdot kan selain lucu kita juga memasukkan unsur kritikan. Itu yang menjadi kesulitan anak-anak.”

Selain itu, Bu Suisminah juga menjelaskan kesulitan saat melaksanakan proses pembelajaran seperti pernyataan belaiau:

“Kalau anak-anak itu kadang-kadang saat diskusi terlihat pasif gitu. Maksudnya mereka seperti malu mau menyampaikan pendapatnya. Namanya anak kan juga beda-beda. Tapi dengan adanya bahan ajar itu pun juga sudah sangat membantu pemahaman mereka terkait teks anekdot.”

Dari kedua pernyataan beliau, dapat diketahui bahwa dalam proses berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kesulitan-kesulitan. Kesulitan yang didapat berkaitan dengan pemahaman yang kurang dan keberlangsungan pembelajaran yang masih kurang berjalan sesuai dengan RPP.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat instrumen yang mendukung seperti media pembelajaran. Menurut Arsyad (2011: 3) media berasal dari bahasa laitin medius yang secara bahasa artinya ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Secara lebuh khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan seperti alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Berkaitan dengan media pembelajaran, guru Bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar menjelaskan apa saja media-media yang digunakan dalam pembelajaran teks anekdot. Bu Choirijah menjelaskan media yang digunakan sebagai berikut.

“Kalau saya kan menerapkan perdiskusian, jadi media yang digunakan yaitu yang mendukung berjalannya perdiskusian tersebut. Seperti LCD, kadang ada video juga, power poin juga ada. Kadang kalau butuh teks anekdot saya ambil juga dari internet. Pokoknya apa-apa saja yang membantu lancarnya diskusi. Gitu.”

Selain itu, Bu Suisminah juga menjelaskan media yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan ya media yang membantu terlaksananya pembelajaran seperti LCD, power poin. Kadang juga apapun yang bisa membantu jalannya pembelajaran ya saya gunakan. Kalau teks anekdot ya saya cari di internet. Ya sama media yang wajib itu seperti spidol, papan tulis.”

Dari kutipan wawancara tersebut, media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar untuk meteri teks anekdot adalah media umum yang digunakan untuk membantu terlaksananya pembelajaran. Seperti spidol, papan tulis pada umumnya. Kemudian juga untuk pembelajaran ini para guru mencari contoh teks anekdot di internet sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam RPP.

Selain media, metode pembelajaran juga penting untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan guru juga mempengaruhi tercapainya hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, pendidik juga harus benar-benar memperhatikan metode yang dipilih yang tepat supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal, khusunya dalam pembelajaran teks anekdot. Dalam hal ini, guru Bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar menggunakan beberapa metode dalam mengajarkan materi teks anekdot, seperti yang diungkapkan Bu Choirijah:

“Metode yang saya gunakan adalah diskusi. Seperti presentasi yang ditanggapi oleh kelompok lain, kemudia tanya jawab, dan tentu penjelasan dari saya kalau dibutuhkan. Kadang kan dari perdiskusian mereka sudah bisa mendapatkan inti materi, baru kalau ada yang kurang saya tambahkan.”

Kemudian sejalan dengan itu, pernyataan Bu Suisminah terkait media adalah sebagai berikut:

“Kalau media yang digunakan, lebih ke perdiskusian. Bagaimana membuat materi yang diajarkan dapat tersampaikan. Kegiatan kelompok yang sekiranya bingung, saya beri penjelasan. Saya juga berjalan berkeliling melihat pekerjaan anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah perdiskusian, namun ada perbedaan antara kedua pernyataan di atas. Bu Choirijah lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, sedangkan Bu Suisminah lebih kepada keaktifan guru.

Selain wawancara kepada guru, peneliti juga mewawancarai salah seorang peserta didik. Peneliti memilih secara acak untuk dijadikan objek wawancara. Akhirnya peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama Muhammad Johan Firmansyah. Dia berpendapat sebagai berikut

“Belajarnya enak, diskusi juga lancar. Materi juga saya pahami. Kadang saja kalau capek jadi ngantuk, Pak.”

Menurut pendapat Firmansya, tidak ada masalah berarti saat pembelajaran. Dia hanya mengeluhkan kondisi fisik yang lelah membuat fokus mereka terganggu karena mengantuk.

1. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah tahapan proses pembelajaran yang wajib dilakukan. Evaluasi dilakukan sebagai tolok ukur pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru Bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar menggunakan penilaian taksonomi bloom sesuai dengan pernyataan Bu Choirijah berikut:

“Kita pakai koknitif atau pengetahuan, psikomotor atau keterampilan, dan sikap. Ada tugas mengenai pengetahuan, juga ada tugas keterampilan yaitu menulis teks anekdotnya, npenilaian sikapnya juga ada. Kan teks anekdot ini ada 2 UKBM, satu mengenai pengetahuan dasar, yang satunya tantang menulisnya. Rubrik penilaiannya kan juga sama dengan semua guru lainnya. Guru kelas XI dan XII pun demikian, kan kita merumuskan sama-sama”

Ditambah juga dengan pernyataan dari Bu Suisminah sebagai berikut:

“Ada afektif, koknitif dan psikomotor. Nanti ketiga aspek itu ada nilainya sendiri-sendiri. Kalau misal ada yang dibawah KKM ya harus ada tugas tambahan lagi supaya tercapai. Biasanya dengan penguatan materi ya. Dengan soal gitu”

Berdasarkan pernyataan di atas, guru Bahasa Indonesia MAN 1 Kabupaten Blitar juga melaksanakan kegiatan remidial saat peserta didik masih belum mencukupi KKM.

Setelah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah selesai, peneliti mencoba mewawancarai salah seorang peserta didik secara acak untuk berkomentar terkait pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peserta didik yang peneliti wawancarai bernama Ratih Ade Pratiwi dengan pernyataanya sebagai berikut.

“Pak As’ad kalau ngajar seru. Ramah sama teman-teman. Terkait materinya juka seru. Pakai meme. Memenya teman-teman juga lucu. Kita jadi enak belajarnya”

Dari pernyataan di atas, peserta didik menikmati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Terkait media meme mereka menikmatinya dan membuat pembelajaran jadi menyenangkan.

1. **Temuan Penelitian**

Data penemuan penelitian adalah data yang didapat dari hasil observasi di dalam kelas. Data ini didapatkan peneliti selama melakukan pembelajaran materi teks anekdot di kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar menggunakan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti melakukan pertemuan sebanyak tiga kali. Setiap pertemuan akan menerangkan materi tentang 1) mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot, 3) menulis teks anekdot.

Dalam pembelajaran yang dilakukan. Peneliti memposisikan diri sebagai guru dengan beralasan menggantikan guru yang bertugas di kelas tersebut.

1. **Pertemuan Pertama**

Kelas : X MIA 3

Materi : Teks Anekdot

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Model pembelajaran: presentasi, ceramah

Media : LCD, spidol, papan tulis.

Bahan : video youtube <https://www.youtube.com/watch?v=wMjpj97sF9U>

Langkah-langkah pembelajaran

**Tabel 4.1**

**Observasi Pertemuan Pertama “Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Anekdot”**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Diskripsi** | **Alokasi Waktu** |
| Pendahuluan | 1. Mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran 2. Salah satu peserta didk memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Peneliti menanyakan pada siswa tentang pertemuan sebelumnya secara singkat 4. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya tentang materi pertemuan sebelumnya secara singkat 5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot 6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 kelompok masing-masing terdiri dari tujuh peserta didik 7. Peneliti menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan 8. Menyepakati kegiatan yang akan dilakukan | 10 menit |
| Inti | 1. Peneliti menyuruh peserta didik membuka kembali teks anekdot yang mereka cari di internet pada pertemuan sebelumnya 2. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot 3. Peserta didik dipandu oleh Peneliti merumuskan struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot. 4. Peneliti memutarkan video lucu 5. Peneliti menjelaskan perbedaan humor dengan anekdot berdasarkan video yang diputar 6. Setiap kelompok menulis teks anekdot sesuai dengan pemahaman yang telah didapatkan dengan tema bebas 7. Setiap kelompok membacakan teks anekdot yang telah ditulis 8. Peneliti menjelaskan kekurangan dari teks anekdot yang ditulis oleh setiap kelompok 9. Peneliti memberi penguatan atau penjelasan kepada peserta didik | 70 menit |
| Penutup | 1. Peneliti dan siswa bersama-sama merumuskan aspek struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot 2. Peserta didik mengemukakan kesulitan kegiatan selama pembelajaran berlangsung 3. Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung 4. Tugas terstruktur dibahas pada pertemuan berikutnya: yaitu menulis teks anekdot dengan media meme dengan memberikan tugas untuk mencari dan menge-print satu meme setiap kelompok. | 10 menit |

Dalam pertemuan pertama ini, peserta didik tidak mengalami kesulitan saat bagian struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot. Pemahaman dasar tentang teks anekdot dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Namun beberapa kesulitan didapatkan peneliti saat proses menulis teks anekdot. Peserta didik pada setiap kelompok masih sedikit kesulitan untuk mencari ide cerita. Peneliti memberi beberapa bantuan kepada peserta didik untuk membuat ide seperti kehidupan sehari-hari seperti percakapan di sekolah, percakapan ibu-ibu saat membeli sayuran, dan lain-lain.

Pertemuan pertama, peneliti mendapatkan teks anekdot dari setiap kelompok yang selanjutnya akan menjadi bahan penelitian.

1. **Pertemuan Kedua**

Kelas : X MIA 3

Materi : Teks Anekdot

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Model pembelajaran: presentasi, diskusi, ceramah

Media : LCD, spidol, papan tulis, meme internet

Langkah-langkah pembelajaran

**Tabel 4.2**

**Observasi Pertemuan Pertama “Menulis Teks Anekdot”**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Diskripsi** | **Alokasi Waktu** |
| Pendahuluan | 1. Mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran 2. Salah satu peserta didk memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Peneliti menanyakan pada siswa tentang pertemuan sebelumnya secara singkat 4. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya tentang materi pertemuan sebelumnya secara singkat 5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis teks anekdot. 6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 kelompok masing-masing terdiri dari tujuh peserta didik 7. Peneliti menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan 8. Menyepakati kegiatan yang akan dilakukan | 10 menit |
| Inti | 1. Perwakilan setiap kelompok menjelaskan maksud memenya di depan kelas. 2. Setelah semua kelompok selesai menjelaskan, peserta didik berdiskusi tentang persamaan meme dangan teks anekdot dipandu oleh peneliti. 3. Peserta didik dan peneliti menyepakati persamaan meme dan teks anekdot 4. Setiap kelompok membuat teks anekdot berdasarkan meme mereka. 5. Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau pekerjaan kelompok. 6. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil penulisan teks anekdot. 7. Kelompok lain menanggapi hasil teks anekdot yang dipresentasikan 8. Peneliti juga menambahkan terkait teks anekdot yang dipresentasikan. 9. Peneliti memberi penguatan atau penjelasan kepada peserta didik | 70 menit |
| Penutup | 1. Peneliti dan siswa bersama-sama merumuskan aspek struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot 2. Peserta didik mengemukakan kesulitan kegiatan selama pembelajaran berlangsung 3. Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung | 10 menit |

Pada pertemuan kedua ini, peneliti mendapatkan kesulitan berupa ada beberapa kelompok yang kesulitan menulis teks anekdot berdasarkan meme yang mereka buat. Kesulitan tersebut berupa penyusunan kalimat yang berdasarkan dengan struktur teks anekdot. Dengan penjelasan singkat dari peneliti, kelompok yang kesulitan dapat menyelesaikan teks anekdot yang mereka buat. Dari pertemuan kedua, peneliti mendapatkan teks anekdot dari setiap kelompok untuk jadi bahan pembahasan.

**BAB V**

**PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini akan diuraikan mengenai pembelajaran teks anekdot pada kelas X MIA 3 MAN 1 Kabupaten Blitar mulai dari tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dari hasil wawancara. Dilanjutkan dengan pembahasan dari data yang ditemukan saat proses pembelajaran teks anekdot dengan media meme yang dilakukan oleh peneliti

1. **Perencanaan Pembelajaran Teks Anekdot**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa *perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada standard isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyuapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.*

Berdasarkan peraturan di atas, guru Bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar sudah melengkapi instrumen pembelajaran melalui rapat pada awal semester. Selain aktif mengikuti MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Blitar, mereka juga selalu bekerja sama dalam menyususn instrumen pembelajaran. Sehingga dokumen seperti rincian pekan efektif, silabus, prota, promes, RPP, dan pedoman penilaian sudah lengkap dan dapat digunakan.

Dari data dokumentasi berupa RPP, peneliti menemukan hal-hal yang perlu dibahas. Pertama mengenai langkah-langkah pembelajaran. Dalam langkah-langkah pembelajaran RPP Bu Suisminah cenderung menggunakan kegiatan yang monoton. Guru berkeliling ke semua kelompok untuk memberikan penjelasan apabila dibutuhkan saja. Langkah-langkah seperti itu akan cenderung membuat peserta didik tidak tertarik untuk melakukan pembelajaran. Kemudian dari RPP Bu Choirijah, peneliti melihat langkah-langkah pembelajaran yang sudah tidak monoton, yaitu berupa kegiatan perdiskusian. Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok yang kemudian saling ditanggapi oleh kelompok lain. Kegiatan demikian akan membuat peserta didik lebih aktif untuk belajar.

Dengan beberapa pembahasan di atas, peneliti melakukan observasi di dalam kelas berupa kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, peneliti membuat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, peneliti membuat RPP sebagai berikut.

Kelas : X MIA 3

Materi : Teks Anekdot

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Model pembelajaran: presentasi, ceramah

Media : LCD, spidol, papan tulis.

Bahan : video youtube <https://www.youtube.com/watch?v=wMjpj97sF9U>

Langkah-langkah pembelajaran

**Tabel 5.1**

**Observasi Pertemuan Pertama “Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Anekdot”**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Diskripsi** | **Alokasi Waktu** |
| Pendahuluan | 1. Mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran 2. Salah satu peserta didk memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Peneliti menanyakan pada siswa tentang pertemuan sebelumnya secara singkat 4. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya tentang materi pertemuan sebelumnya secara singkat 5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot 6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 kelompok masing-masing terdiri dari tujuh peserta didik 7. Peneliti menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan 8. Menyepakati kegiatan yang akan dilakukan | 10 menit |
| Inti | 1. Peneliti menyuruh peserta didik mencari teks satu teks anekdot di internet. 2. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot 3. Peserta didik dipandu oleh Peneliti merumuskan struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot. 4. Peneliti memutarkan video lucu 5. Peneliti menjelaskan perbedaan humor dengan anekdot berdasarkan video yang diputar 6. Setiap kelompok menulis teks anekdot sesuai dengan pemahaman yang telah didapatkan dengan tema bebas 7. Setiap kelompok membacakan teks anekdot yang telah ditulis 8. Peneliti menjelaskan kekurangan dari teks anekdot yang ditulis oleh setiap kelompok 9. Peneliti memberi penguatan atau penjelasan kepada peserta didik | 70 menit |
| Penutup | 1. Peneliti dan siswa bersama-sama merumuskan aspek struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot 2. Peserta didik mengemukakan kesulitan kegiatan selama pembelajaran berlangsung 3. Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung 4. Tugas terstruktur dibahas pada pertemuan berikutnya: yaitu menulis teks anekdot dengan media meme dengan memberikan tugas untuk mencari dan menge-print satu meme setiap kelompok. | 10 menit |

Penyusunan rencana pembelajaran pertemuan pertama ini mengacu pada permasalahan yang terjadi tentang peserta didik yang kurang memahami perbedaan humor dan anekdot. Peneliti menampilkan video lucu untuk menjelaskan perbedaan antara humor dan anekdot.

Pertemuan kedua, peneliti membuat RPP sebagai berikut

Kelas : X MIA 3

Materi : Teks Anekdot

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Model pembelajaran: presentasi, diskusi, ceramah

Media : LCD, spidol, papan tulis, meme internet

Langkah-langkah pembelajaran

**Tabel 5.2**

**Observasi Pertemuan Pertama “Menulis Teks Anekdot”**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Diskripsi** | **Alokasi Waktu** |
| Pendahuluan | 1. Mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran 2. Salah satu peserta didk memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Peneliti menanyakan pada siswa tentang pertemuan sebelumnya secara singkat 4. Peserta didik mengungkapkan pemahamannya tentang materi pertemuan sebelumnya secara singkat 5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis teks anekdot. 6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 kelompok masing-masing terdiri dari tujuh peserta didik 7. Peneliti menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan 8. Menyepakati kegiatan yang akan dilakukan | 10 menit |
| Inti | 1. Perwakilan setiap kelompok menjelaskan maksud memenya di depan kelas. 2. Setelah semua kelompok selesai menjelaskan, peserta didik berdiskusi tentang persamaan meme dangan teks anekdot dipandu oleh peneliti. 3. Peserta didik dan peneliti menyepakati persamaan meme dan teks anekdot 4. Setiap kelompok membuat teks anekdot berdasarkan meme mereka. 5. Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau pekerjaan kelompok. 6. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil penulisan teks anekdot. 7. Kelompok lain menanggapi hasil teks anekdot yang dipresentasikan 8. Peneliti juga menambahkan terkait teks anekdot yang dipresentasikan. 9. Peneliti memberi penguatan atau penjelasan kepada peserta didik | 70 menit |
| Penutup | 1. Peneliti dan siswa bersama-sama merumuskan aspek struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot 2. Peserta didik mengemukakan kesulitan kegiatan selama pembelajaran berlangsung 3. Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung | 10 menit |

Rencana pembelajaran pada pertemuan kedua lebih menekankan pada persamaan struktur meme dengan teks anekdot. Inilah yang mendasari mengapa teks anekdot dapat diajarkan melalui media meme karena keduanya memiliki struktur kebahasaan yang sama. Meme merupakan gambar lucu yang memiliki makna di dalamnya. Begitu pun teks anekdot. Hanya saja teks anekdot memiliki unsur kritikan.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Teks Anekdot**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan bahwa *pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan inti dan penutup.*

Dalam serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar, kesulitan yang ditemukan dari Bu Choirijah adalah peserta didik yang sulit membedakan antara anekdot dan humor. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penjelasan dari guru atau dapat juga kurangnya media-media yang mendukung pemahaman peserta didik. Dari RPP yang didapatkan oleh peneliti, terdapat media elektronik untuk menyampaikan materi, bukan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan. Media yang dimaksud dapat berupa video lucu untuk menjelaskan perbedaan humor dengan anekdot, dapat juga dengan video stand up comedi. Atau dapat juga dengan media meme yang digunakan peneliti.

Kesulitan yang dialami oleh Bu Suisminah berbeda lagi kasusnya. Kurang berjalannya diskusi menjadi kendala beliau. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan guru. Cara yang memang relefan saat ini adalah dengan model *Studen Center Learning* (SCL). Dengan SCL siswa menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran. Saling menanggapi satu sama lain dapat menjadi stimulus pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Di samping itu, peneliti melaksanakan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disisin. Pembahasan atas temuan-temuan tersebut akan dibahas di bawah ini.

1. Pertemuan pertama

Temuan yang didapatkan peneliti dalam pertemuan pertama adalah hasil kerja kelompok menulis teks anekdot dengan tema bebas berdasarkan pemahaman yang telah diterima. Dari kelima teks tersebut dirincikan sebagai berikut.

Teks pertama

**Tabel 5.3**

**Teks Anekdot Kelompok 1 berjudul “Obat Anti Virus Corona”**

|  |
| --- |
| Nama Kelompok:   1. Mada Purwa Mahadi 2. Muhammad Farhan Hidayat 3. Muhammad Fauzi Nur Aziz 4. Muhammad Johan Firmansyah 5. Muhammad Rifqi Arsada 6. Muhammad Zidan Hermanto |
| Obat Anti Virus Corona  Melihat banyaknya benda di televisi terkait dengan menyebarnya virus corona di Cina dan menyebar di beberapa negara, namun ternyata Indonesia sama sekali tidak terjangkit virus tersebut kali ini disebabkan karena beberapa faktor contohnya pada cerita di bawah ini  Suatu hari Ni’mah ingin membeli bakso keliling kepada abang Aldi  Ni’mah: “Bang! Sini bang! Saya mau beli bakso.”  Aldi: “Iya, Neng.”  Ni’mah: “Bang, beli baksonya dong satu porsi.”  Aldi: “Bentar neng, saya cuciin dulu mangkuknya.”  Sambil menunggu baksonya siap, Ni’mah bercerita kepada abang Aldi tentang virus corona  Ni’mah: “Akhir-akhir ini banyak terjadi virus corona ya bang. Tapi saya heran setelah melihat youtube bahwa tidak ada satupun warga Indonesia yang terjangkit virus corona dan anehnya lagi katanya disebabkan sejak kecil masyarakat Indonesia sudah mengonsumsi makanan kaki lima yang cara mencuci wadah makanan dengan sangat bersih dan higienis”  Aldi: “Wah benar sekali. Itu cara jitu mencegah virus corona.” (Aldi terlihat salah tingkah sambil mencuci mangkuk dengan hanya dicipratkan air)  Ni’mah: “Iya bang. Mana baksonya? Sudah belum?”  Aldi: “Sudah! Ini baksonya. Mangkuknya sudah dijamin bersih dan higienis.” |

Dari teks Anekdot kelompok 1 sudah menuliskannya dengan baik. Cerita ini mengandung kelucuan dan juga sindiran kepada pedagang kaki lima yang sering kali mencuci mangkuk hanya dengan air saja. Struktur teks anekdot juga sudah terpenuhi. Hanya saja percakapan Ni’mah ketiga tertulis jelas maksud dari inti ceritanya. Dan juga beberapa penulisan yang kurang benar seperti tanda baca yang kurang tepat.

Teks kedua

**Tabel 5.4**

**Teks Anekdot Kelompok 2**

|  |
| --- |
| Nama Kelompok:   1. Betta Kharisma Alya 2. Dian Mutiara Sari 3. Intan Rosdiana 4. Maulidatur Rodhiyah 5. Jazula Hayyi Fadlila 6. Sinta Kholifatun Nisa 7. Siska Dwi Arlina |
| Pada suatu hari ada dua sahabat yang lama tidak bertemu bersekolah di sekolah yang berbeda, dan mereka sepakat bertemu di sebuah coffee shop pada musim liburan. Dua sahabat tersebut bernama marsya dan yulia.  Marsya: “Hai, Yulia. Lama tak berjumapa. Gimana kabarmu?”  Yulia: “Hai juga Marsya. Kabarku baik.” (dengan wajah lesu)  Marsya: “Kamu kenapa? Kok kayaknya nggak semangat?”  Yulia: “Nggak papa.”  Marsya: “Oh.”  Dua sahabat itu berbincang-bincang lama untuk mengobati rasa rindu.  Marsya: “Hari ini aku seneng deh bisa ketemu sama kamu. Oh ya, maaf aku lupa kamu sekolah diamna sih?”  Yulia: “MAN 1 Blitar”  Marsha: “Oh Pantesan” |

Dari teks di atas memang sedikit membingungkan saat dibaca. Pertama jelas teks ini tidak ada judulnya. Kemudian teks di atas memiliki kritikan bahwa siswa-siswa di MAN 1 Blitar adalah siswa yang lesu dan loyo. Namun pesan ini kurang tersampaikan karena orientasi yang kurang jelas. Seharusnya percakapan atau deskripsi tantang tokoh Yulia yang lemah dan lesu ini diperjelas dengan percakapan atau adegan lain seperti mengajak ke spot game di mall dengan Yulia yang selalu kalah, atau dapat dengan adegan dan percakapan lain.

Teks Ketiga

**Tabel 5.5**

**Teks Anekdot Kelompok 3 berjudul “Kuda Gagah Menyeberangi Sungai”**

|  |
| --- |
| Nama Kelompok:   1. Binti Mahmudah 2. Bunga Ambarwati 3. Dapi Fitriani 4. Ratih Ade Pratiwi 5. Risa Arina Zakia 6. Safira Faradila 7. Umi Hani’ Karomatul Aulia |
| Kuda Gagah yang Menyeberangi Sungai  Seekor kuda gagah hendak menyeberangi sungai, karena kurang menguasai seluk beluk sungai, ia meminta pendapat dan nasihat temannya di dalam hutan.  Sapi tua berkata, “air sungai ini sangat dangkal. Air hanya mencapai betisku. Menyeberangi sungai ini sama sekali tidak ada masalah.“  Tupai berkata, “air sungai ini sangat dalam. Aku tidak bisa menyeberanginya. Salah satu temanku terjatuh ke dalam sungai ini dan mati karena tidak hati-hati.”  Karena dirinya tidak bisa menentukan sendiri dalam dangkalnya sungai, kuda itu menyerah dan terpaksa pulang. sesampainya di rumah, ia bertanya kepada ibunya. Dengan ramah ibunya berkata padanya, “Anakku sayang. Kita ini kuda gagah. Kita bisa berenang!” |

Pesan yang ingin disampaikan oleh kelompok 3 adalah tetap yakin pada kemampuan sendiri dan jangan mudah tergoyah karena perbedaan pendapat dari orang lain. Orang yang ragu cenderung gagal melakukan sesuatu. Pesan yang bagus ini akan lebih tersampaikan apa bila tokoh kuda digantikan dengan hewan yang jelas-jelas dapat berenang seperti bebek ataupun buaya.

Teks keempat

**Tabel 5.6**

**Teks Anekdot Kelompok 4 berjudul “Genap 50”**

|  |
| --- |
| Nama kelompok:   1. Nadia Nurin Tajalla 2. Nikmah Tuljanah 3. SepNi’mah Faturrohmah 4. Azizatul Azlina 5. Era Sepianingrum 6. Mariska Ervi Amanda 7. Isna Muslihatul Ahadiyah |
| Genap 50  Ada pasangan mami papi sedang berbincang di ruang tamu.  Papi: “Mami besok umurnya genap lima puluh tahun kan?”  Mami: “Iya. Emang kenapa pi. Tumben papi inget.”  Papi: “Bukan gitu, maksud papi kalau udah genap 50 mau tuker 25an dua.”  Mami: “Lambemu.” |

Sebenarnya pesan yang ingin disampaikan dari teks di atas adalah banyaknya lelaki yang ingin berpoligami. Namun pesan itu kurang tersampaikan karena orientasi dan percakapan yang telalu singkat. Dapat juga dengan penambahan percakapan yang menunjukkan tokoh papi yang ingin berpoligami namun kesusahan untuk bilang ke maminya. Kemudian dengan percakapan tukar 25an dua menjadi pesan yang disampaikan. Namun juga harus ditambahkan dengan penutup dari tokoh mami yang menentang itu seperti ancaman kepada tokoh papi.

Teks kelima

**Tabel 5.7**

**Teks Anekdot Kelompok 5 berjudul “Suster Gila”**

|  |
| --- |
| Nama kelompok:   1. Barokah 2. Dewi Saputri 3. Diyah Ayu Primanda 4. Maulida Anas 5. Nurul Mila Sa’diyah 6. Diana Aprila Wulandari 7. Nasywa Azqila Irdinadeta |
| Suster Gila  Seorang pasien baru saja keluar dari kamar rawatnya.  Dokter: “Sus, pasien kamar ini sudah didata?”  Suster: “Sudah, Dokter.”  Dokter: “Apa keluhan pasien?”  Suster: “Banyak, Dok.”  Dokter: “Terus pasiennya kemana?”  Suster: “Sudah saya suruh pulang.”  Dokter: “Lhah kok?”  Suster: “Soalnya kasihan, Dok. Dia kayaknya lagi sakit.”  Dokter: “Hmmmmm” |

Teks kelima ini memang lucu, namun belum ada unsur kritikan atau pesan yang disampaikan. Maka dari itu teks ini belum tergolong dalam teks anekdot.

Dari kelima teks anekdot yang didapat pada pertemuan pertama, peneliti mendapatkan teks anekdot yang belum benar. Mulai dari pemilihan jalan cerita yang kurang tepat sampai teks humor saja tanpa adanya kritik atau pesan.

1. Pertemuan Kedua

Dalam pertemuan kedua, seperti yang dijelaskan di RPP. Pada pertemuan kedua kegiatannya adalah menulis teks anekdot berdasarkan meme yang dicari oleh setiap kelompok. Sebelumnya peserta didik dan guru merumuskan persamaan antara teks anekdot dan meme. Dari pertemuan kedua, peneliti mendapatkan lima teks yang akan dibahas sebagai berikut.

**Tabel 5.8**

**Teks Anekdot Kelompok 1 berjudul “Lupa Isteri Sendiri”**

|  |
| --- |
| Nama Kelompok:  1. Mada Purwa Mahadi  2. Muhammad Farhan Hidayat  3. Muhammad Fauzi Nur Aziz  4. Muhammad Johan Firmansyah  5. Muhammad Rifqi Arsada  6. Muhammad Zidan Hermanto |
| **D:\Pindahan Harun pc\SKRIPSI\asli\New folder\images (9).jpeg** |
| Lupa Isteri Sendiri  Ada dua orang menjalin hubungan yang bernama Aldi dan Ni’mah. Sepasang kekasih yang baru bertemu itu memutuskan untuk menikah. Karena Aldi jatuh cinta pada Ni’mah karena kecantikannya. Pernikahan pun dilangsungkan. Mereka tidak sabar untuk malam pertama  Aldi: “Sayang. Kamu sudah siap belum?”  Ni’mah: “Belum sayang. Aku mau bersihin make up dulu ya.”  Aldi: “Iya sayang. Aku juga pemanasan dulu aja.”  Tak lama kemudian Aldi berteriak saat melihat isterinya  Aldi: “Aaaaa. Siapa kamu. Kenapa kamu di sini.”  Ni’mah: “Aku istrimu sayang. Aku Ni’mah.”  Aldi: “Bukaaan. Isteriku sangat cantik. Tidak seperti kamu.”  Ni’mah: “Tidak ada orang keluar masuk di sini. Ini aku isterimu.”  Aldi: “Benar juga ya. Tapi aku tidak mau punya istri kamu.”  Akhirnya mereka bercerai saat itu juga. |

Dari teks pertama, pesan yang ingin disampaikan kelompok adalah jangan menilai seseorang dari luarnya. Karena terkadang penampilan luar dapat menipu. Begitu juga untuk perempuan jangan berdandan berlebihan karena yang berlebihan itu tidak baik. Struktur teks anekdot terpenuhi dan sesuai dengan meme yang dipilih. Pesan atau kritikan tersampaikan dengan bagus. Namun dapat juga ditambahi dengan percakapan atau adegan yang menunjukkan itu isteri sebenarnya. Dapat dengan percakapan tentang gaun yang masih sama supaya tambah meyakinkan pembaca.

**Tabel 5.9**

**Teks Anekdot Kelompok 2 berjudul “Koki Gedung DPR”**

|  |
| --- |
| Nama Kelompok:  1. Betta Kharisma Alya  2. Dian Mutiara Sari  3. Intan Rosdiana  4. Maulidatur Rodhiyah  5. Jazula Hayyi Fadlila  6. Sinta Kholifatun Nisa  7. Siska Dwi Arlina |
| **D:\Pindahan Harun pc\SKRIPSI\asli\New folder\images (12).jpeg** |
| Koki Gedung DPR  Pada suatu hari, ada seorang tukang ojek bernama Mas Pur yang istirahat di warung Pak Haji. Mereka melihat TV yang menayangkan rapat anggota DPR.  Mas Pur: “Payah banget koki gedung DPR itu. Seharusnya Pak Haji aja yang jadi kokinya di situ.”  Pak Haji: “Lu gimana sih. Malah bawa-bawa koki segala. Orang yang rapat DPRnya.  Mas Pur: “Seharusnya dipenjara sekalian yang masakin buat anggota DPR sebanyak itu.  Pak Haji: “Lha ngapa emang?”  Mas Pur: “Itu makanan yang mereka makan ada obat tidurnya. Lha itu pada ngowoh semua tidurnya.  Pak Haji: “Hiyak Hiyak Hiyak.” |

Percakapan yang singkat dan penjelasan awal yang jelas membuat teks anekdot ini mampu menyampaikan pesan dan kritikan dengan baik dengan baik. Pemilihan nama tokoh juga menarik seperti salah satu sinetron di televisi. Tema tentang pemerintahan memang banyak kritik yang muncul. Salah satunya anggota DPR yang tidur saat rapat. Teks anekdot ini sudah dapat digolongkan sebagai teks anekdot yang bagus.

**Tabel 5.10**

**Teks Anekdot Kelompok 3 berjudul “Kerja Online”**

|  |
| --- |
| Nama Kelompok:  1. Binti Mahmudah  2. Bunga Ambarwati  3. Dapi Fitriani  4. Ratih Ade Pratiwi  5. Risa Arina Zakia  6. Safira Faradila  7. Umi Hani’ Karomatul Aulia |
| D:\Pindahan Harun pc\SKRIPSI\asli\New folder\images (11).jpeg |
| Kerja Online  Suatu pagi, Devi marah-marah saat bertemu sahabatnya Dona. Devi marah karena ketipu lagi sama tawaran kerja online yang menggiyurkan.  Devi: “Kurang ajar emang. Masa aku ketipu sama tawaran kerja online.”  Dona: “Ketipu gimana maksud kamu?”  Devi: “Katanya kerja pake HP penghasilan dua juta per hari. Ee tahu tahunya penipuan.”  Dona: “Kamu mau uang dua juta itu?”  Devi: “Mau dong. Gimana-gimana? kamu mau ngasih aku uang dua juta.”  Dona: “Iya dong. Tapi ada syaratnya.”  Devi: “Apaan cepet!”  Dona: “KERJA YANG BENER WOY!”  Devi: “-\_-“ |

Sempat viral aplikasi treding dolar yang diperankan oleh orang yang mengaku sebagai Budi Setiawan di iklan produk tersebut. Namun di kehidupan sebenarnya, pemeran iklan tersebut tidak sekaya yang ditayangkan di iklan seperti meme yang di pilih oleh kelompok tiga. Hal ini adalah sebuah sindiran untuk mereka yang ingin mendapatkan uang dengan cara yang mudah.

Cerita penipuan yang disampaikan oleh tokoh Devi dapat diganti dengan cerita lain supaya lebih jelas konteksnya. Misalnya seorang pemalas yang kerjaannya makan tidur dan tiba-tiba ditawari temannya sejumlah uang. Kemudian ditutup dengan kalimat “MAKANYA KERJA” akan jauh lebih mengena pesannya. Secara keseluruhan, teks anekdot ini dapat dikategorikan bagus.

**Tabel 5.11**

**Teks Anekdot Kelompok 4 berjudul “Emang Lomba Kemarin Ada Hadiahnya?”**

|  |
| --- |
| Nama kelompok:  1. Nadia Nurin Tajalla  2. Nikmah Tuljanah  3. SepNi’mah Faturrohmah  4. Azizatul Azlina  5. Era Sepianingrum  6. Mariska Ervi Amanda  7. Isna Muslihatul Ahadiyah |
| D:\Pindahan Harun pc\SKRIPSI\asli\New folder\images (10).jpeg |
| Emang Lomba Kemarin Ada Hadiahnya?  Bagas adalah seorang siswa yang baru saja memenangkan lomba olimpiade matematika. Suatu hari setelah pengumuman kejuaraan, Bagas dipanggil oleh kepala sekolah dan guru pembimbing olimpiadenya di ruang kepala. Sesampainya di ruangan, Bagas mendengar percakapan antara gurunya dengan kepala sekolah  Guru: “Saya yang mengajari dia sampai jadi juara pak!”  Kepsek: “Jangan begitu juga bu. Saya juga berhak atas itu. Saya kan yang memberikan izin rekomendasi.  Guru: “Tapi belajarnya Bagas saya yang ngajarin pak.”  Kepsek: “Kalau hadiahnya juara lomba ini dibagi gimana bu?”  Seketika Bagas memotong percakapan mereka berdua dengan pertanyaan,  Bagas: “Emang lomba kemarin ada hadiahnya?”  Guru dan Kepseh: “Haaaaaaaaa!” (dengan ekspresi heran) |

Secara struktur cerita, teks anekdot ini sama dengan meme yang dipilih oleh kelompok. Hanya saja cerita yang dipilih berbeda. Cerita yang dipilih di teks anekdot pun punya pesan atau kritik yang pas, yaitu pihak sekolah yang meminta bagian hadiah lomba padahal yang juara adalah muridnya. Singkat namun pesan dapat tersampaikan. Teks tersebut dapat digolongkan sebagai teks anekdot yang bagus.

**Tabel 5.12**

**Teks Anekdot Kelompok 5 berjudul “Sama-sama Kena Banjir”**

|  |
| --- |
| Nama kelompok:  1. Barokah  2. Dewi Saputri  3. Diyah Ayu Primanda  4. Maulida Anas  5. Nurul Mila Sa’diyah  6. Diana Aprila Wulandari  7. Nasywa Azqila Irdinadeta |
| D:\Pindahan Harun pc\SKRIPSI\asli\New folder\images (8).jpeg |
| Sama-sama Kena Banjir  Percakapan antara Satria Baja Hitam dan Gatot Kaca terjadi di Kantor Majlis Super Hero. Di tengah perbincangan mereka, tiba-tiba sirine bantuan Satria Baja Hitam berbunyi.  GK: “Ada yang minta tolong di mana Sat?”  SBH: “Di Jakarta Tot. Aku berangkat dulu.”  Dengan bergegas Satria Baja Hitam menaiki motornya dan pergi. Tak lama kemudian sirine Gatot Kaca juga berbunyi. Lokasi pemanggilan juga sama dengan Satria Baja Hitam yaitu di Jakarta.  Dengan segera Gatot Kaca terbang dan menuju lokasi. Di tengah jalan dia melihat Satria Baja Hitam sedang berada di tepi jalan. Segera Gatot Kaca menghampirinya.  GK: “Kenapa kamu Sat?”  SBH: “Sialan motorku mogok stelah lewan genangan air itu. Jakarta banjir parah bossss.”  GK: “Aduh sat-sat. Kamu itu super hero yang seharusnya nolongin orang malah butuh pertolongan.”  SBH: “Namanya banjir Tot. Pakek motor pula aku. |

Kemasan tokoh Super Hero menjadi komponen yang lucu dalam cerita di atas. Meme yang dipilih sama dengan cerita teks anekdot yang dibuat. Kritik yang disampaikan berupa Jakarta yang banjir sampai-sampai Satria Baja Hitam pun jadi korban dampak menjadi kritikan yang tepat karena sking parahnya.

Dari kelima teks anekdot di atas, para kelompok sudah dapat menguasai poin-poin yang harus ada di teks anekdot melalui meme yang mereka pilih. Struktur teks cukup terpenuhi. Tidak ada lagi cerita yang tidak mengandung kritikan atau pesan. Cerita yang dibangun juga sudah mampu menggiring pikiran pembaca kepada pesan yang disampaikan.

1. **Evaluasi Pembelajaran Teks Anekdot**

Ketiga aspek penilaian berupa afektif, koknitif, dan psikomotor sudah tepat dalam pelaksanaan evaluasi. Karena pada dasarnya tidak hanya pengetahuan tentang materi saja yang harus dikuasai, askpek ktrampilan juga penting apa lagi materi yang diajarkan adalah teks anekdot. Sikap pun juga menjadi penilaian yang tidak dapat ditinggalkan. Kehadiran remidial untuk peserta didik yang belum memenuhi KKM juga dilakukan oleh guru.

Kelima kelompok telah menuliskan dua teks anekdot yang berbeda. Yang pertama yaitu saat pertemuan pertama, berupa teks anekdot sesuai pemahaman mereka. Yang kedua adalah teks anekdot dengan media meme yang mereka pilih dari internet. Lebih jelasnya akan dibahas satu per satu sebagai berikut.

1. Kelompok Pertama

apesan yang ingin disampaikan terlalu jelas dituliskan dalam teks tersebut, tepatnya di percakapan tokoh Ni’mah yang ketiga. Namun di teks anekdot yang kedua dari kelompok ini sudah menuliskan pesannya secara tersirat yaitu jangan menilai orang dari luarnya dan bagi perempuan jangan dandan berlebih. Hal itu disampaikan berupa lupanya tokoh Aldi kepada isteri barunya yang menggunakan rias wajah terlalu tebal.

1. Kelompok kedua

Pada kelompok kedua ini, teks pertama masih banyak kekurangan yaitu tidak adanya judul. Orientasi tokoh juga masih belum jelas sehingga menyebabkan pesan atau kritik masih belum tersampaikan. Pada teks yang kedua yang berjudul “Koki Gedung DPR” sudah mampu menyampaikan pesan yang dimaksud. Pemilihan tokoh juga menarik karena kehidupan orang bawah seperti tukang ojek dan pedagang warung.

1. Kelompok ketiga

Kekurangan dalam teks yang pertama adalah kurang tepatnya pemilihan tokoh sehingga pesan yang disampaikan belum tersiratkan secara baik. Pada teks yang kedua alur dan pemilihan tokoh sudah baik, hanya saja pemilihan cerita penipuan kurang tepat. Dapat diganti dengan orang yang malas yang berharap dapat uang. Hal itu dapat membuat pesan akan tersampaikan dengan baik.

1. Kelompok keempat

Teks anekdot pertama yang berjudul “Genap 50” terlihat seperti teks humor karena pesan yang ingin disampaikan berupa keberatan perempuan untuk di poligami tidak tersampaikan dengan baik. Hal itu disebebkan karena terlalu singkatnya cerita dan kurang jelasnya orentasi tokoh. Pada teks yang kedua yang berjudul “Emang Lomba Kemarin Ada Hadiahnya?” sudah dapat menyampaikan pesan dengan cukup baik. Tidak banyak percakapan yang ditulis namun pesannya dapat tersampaikan dengan jelas.

1. Kelompok kelima

Teks anekdot pertama yang berjudul “Suster Gila” masih sebatas teks humor saja karena sama sekali tidak ada pesan yang disampaikan. Namun pada teks yang kedua yang berjudul “Sama-sama Kena Banjir” sudah dapat menyampaikan pesan yang dimaksud dengan adegan Satria Baja Hitam yang menjadi korban banjir juga. Pemilihan tokoh dan latar cerita juga menarik dengan mengambil tokoh Satria Baja Hitam dan Gatot Kaca di Kantor Majlis Super Hero.

Kelima kelompok di atas mengalami peningkatan mengenai ketrampilan menulis anekdot. Kesalahan dan kekurangan dari teks pada pertemuan pertama sudah mampu mereka perbaiki pada teks kedua. Struktur teks yang sudah terpenuhi, pemilihan cerita yang menarik adalah bukti bahwa kemampuan menulis teks anekdot mereka meningkat.

**BAB VI**

**PENUTUP**

Pada bab 6 ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal terkait pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada kelas X MIA 3 MAN 1 Kabupaten Blitar.

1. Pada proses perencanaan, hal yang penting dari instrumen pembelajaran teks anekdot adalah model pembelajaran dan media yang digunakan. Pembelajaran akan lebih dipahami oleh peserta didik apabila menggunakan *Student Center Learning* (SCL). Selain itu peserta didik juga dapat lebih aktif lagi saat pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan pada pembelajaran teks anekdot tidak harus contoh teks anekdot itu sendiri. Selain media wajib seperti spidol, papan tulis, LCD proyektor, dan lain sebagainya, dapat juga menggunakan media video atau dapat juga dengan media meme yang dilakuakan oleh peneliti.
2. Media yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran berguna sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti. Kehadiran media video di pertemuan pertama memperkuat pemahaman peserta didik tentang teks anekdot. Sedangkan media meme di pertemuan kedua membuat peserta didik lebih terampil dalam menulis teks anekdot. Terbukti ada perbedaan antara teks pertama dan kedua.
3. Penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berkesimpulan bahwa media meme dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran teks anekdot. Terbukti dengan semakin baiknya teks anekdot yang dibuat oleh peserta didik.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak guru

Adapun saran untuk pihak guru dalam pembelajaran teks anekdot adalah agar lebih bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan. Media-media yang digunakan juga dapat lebih beragam lagi. Supaya diharapkan peserta didik mampu menulis teks anekdot dengan lebih kretif lagi.

1. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data secara lebih baik. Penggunaan teknik maupun metode penelitian yang lain dapat juga dilakukan. Sehingga analisis pembelajaran teks anekdot dengan media meme dapat menjadi lebih bervariasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Chaer, Abdul. 2011. *Cekakak Cekikik Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: PT. Prajagrafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI). (Daring). <https://kbbi.kemendikbud.go.id.entri/%20anekdot>,. Diakses tanggal 10 Desember 2019

Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI). (Daring). https://kbbi.kemendikbud.go.id.entri/%20meme,. Diakses tanggal 10 Desember 2019

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017: *Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/MAK Kelas X. edisi Revisi*

Maryoto. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK kelas XI Semester 2.* Jakarta. Kemendikbud.

Moleong, Lexi J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya

Pardiyono. 2007. Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing. Yogyakarta:  
Andi Ofset.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah

Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2015: *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014: *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suparno & Yunus, M. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis.* Jakarta. Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.